PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN SANTUN PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH

(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan

Disusun oleh:

BAGUS DWI ANDHIKA PRAS SETIAWAN JODY

A220110142

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
http.//www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si

NIP : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Bagus Dwi Andhika Pras Setiawan Jody

NIM : A220110142

Fakultas/jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : Skripsi

Judul : Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Santun Peserta Didik melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si
NIP. 196107301987031002

ABSTRAK

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN SANTUN PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)

Bagus Dwi Andhika Pras Setiawan Jody A220110142 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015,
xviii + 129 halaman (termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik atau metode pengumpulan data. Analisis data menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial dan santun selalu ditanamkan oleh pihak SMK Negeri 8 Surakarta kepada peserta didik melalui budaya sekolah. Bentuk penanaman yang dilakukan SMK Negeri 8 Surakarta dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun, yaitu dengan melakukan bimbingan rutin setiap hari Senin oleh wali kelas masing-masing, percontohan atau suri tauladan dari bapak ibu guru, program-program sekolah, kerja sama pihak sekolah SMK Negeri 8 Surakarta dengan seluruh komponen yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, menanamkan budaya salaman, menanamkan budaya 3S (senyum, salam, sapa), MOS, kegiatan outing class, dan mengadakan pagelaran rutin setiap bulan (seloso kliwon, pitulasan, nemlikuran, pitulikuran dan songolikuran). Hal ini selalu dilakukan supaya kebijakan dan program-program yang sudah menjadi tradisi dan budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta dapat menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun. Kendala yang dihadapi SMK Negeri 8 Surakarta dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah, yakni berasal dari pihak guru dan peserta didik. Kendala yang berasal dari guru, yaitu terletak pada kurangnya pemahaman dari sebagian guru selaku pengajar terhadap karakter dari peserta didik, sehingga menyababkan proses penanganan kurang maksimal, selain itu kendala juga berasal dari sebagian peserta didik masih bersifat acuh tak acuh, susah diatur, dan kurang bisa bekerja sama dalam menyukseskan program-program yang dilaksanakan pihak sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta, yakni dengan menjalain kerja sama pihak sekolah SMK Negeri 8 Surakarta dengan seluruh komponen yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, serta rutin mengadakan pertemuan dengan bapak ibu untuk membahas tentang permasalahan yang ada. Permasalahan yang telah ditemukan kemudian dicarikan solusi terbaik, sehingga dapat memaksimalkan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.

Kata kunci : penanaman, pendidikan karakter, peduli sosial, santun.

PENDAHULUAN

Menurut Suryosubroto (2010:16), pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:7), pendidikan adalah proses interaksi yang mempunyai tujuan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan dapat memahami tentang perilaku individu dan dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip oleh Hidayatullah (2010:13), karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Hidayatullah (2010:16) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan.

Menurut Suyadi (2013:9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut Hidayatullah (2010:91), santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar dan tenang: penuh rasa belas kasihan, suka menolong. Menurut Mustari (2014:129), santun adalah sikap yang halus dan baik dari sundut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Pendidikan karakter peduli sosial dan santun merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada peserta didik agar mempunya rasa peka terhadap hal disekitarnya dan bisa saling menghormati.

Mata pelajaran PPKn memiliki visi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara, sedangkan misinya yaitu membentuk warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara, dilandasi kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral.

Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia, mengandung makna bahwa dalam setiap aspek kehidupan kebangsaan, ke-masyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Darmadi, 2013). Dengan demikian PPKn dimaksudkan untuk memfasilitasi lahirnya generasi bangsa yang diharapkan. Generasi penerus tersebut diharapkan mampu mengantisipasi masa depan bangsa yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasional (Darmadi, 2013). Mereka dituntut dapat mempunyai karakter yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah karakter peduli sosial dan santun.

Menurut Gunawan (2012:200), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi, kelompok yang baik sebagai warga negara. Sehingga budaya sekolah sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Good sebagaimana dikutip Kurnia dan Qomaruzzaman (2012:24) menyatakan budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi aktor dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun diantara guru, murid, orang tua, administrator untuk menghadapi berbagai tantangan dan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Ownes sebagaimana dikutip Kurnia dan Qomaruzzaman (2012:24) menyatakan budaya sekolah bisa dimaknai dengan harapan bagaimana seseorang berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah ada yang juga mencerminkan tujuan dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini akan menjadi modal dasar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Alasan memilih SMK Negeri 8 Surakarta sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan informasi belum ada yang melakukan kajian mengenai pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di institusi

ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, cukup beralasan dilakukan penelitian mengenai “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Santun Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 8 Surakarta. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai rencana akan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena berusaha untuk mendiskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan asumsi dan peristiwa yang terjadi. Menurut Sukmadinata (2011:72), metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsiskan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik ynag bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012: 57), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran secara mendetail. Selain deskriptif, penelitian ini juga bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus. Adapun studi kasus dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta dan bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.

Menurut Arikunto (2013:188), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta, wakil Kepala Kurikulum SMK Negeri 8 Surakarta, wakil Kepala Kesiswaan SMK Negeri 8 Surakarta, guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 8 Surakarta, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri 8 Surakarta, dan peserta didik SMK Negeri 8 Surakarta

Menurut Darsinah dkk (2013:15), “objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara sistematis untuk menanamkan sesuatu hal yang positif pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat berlangsung secara formal, non formal dan informal. Budaya sekolah adalah keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun pada peserta didik. Penelitian ini melihat penanaman yang dilakukan SMK Negeri 8 Surakarta dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik.

Bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 surakarta dengan melakukan bimbingan rutin setiap hari Senin oleh wali kelas masing-masing, percontohan atau suri tauladan dari bapak ibu guru, program-program sekolah, kerja sama pihak sekolah dengan seluruh komponen yang ada di dalam maupun di luar sekolah, menanamkan budaya salaman, menanamkan budaya 3S (senyum, salam, sapa), MOS, kegiatan *outing class*, dan mengadakan pagelaran rutin setiap

bulan (*seloso kliwon, pitulasan, nemlikuran, pitulikuran,* dan *songolikuran*). Hal ini selalu dilakukan supaya kebijakan dan program-program yang sudah menjadi tradisi dan budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta dapat menanamkan pendidikan karalter peduli sosial dan santun.

Kendala yang dihadapi SMK Negeri 8 Surakarta dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah berasal dari pihak guru dan peserta didik. Kendala yang berasal dari guru yaitu terletak pada kurangnya pemahaman dari sebagian guru selaku pengajar terhadap karakter dari peserta didik, sehingga menyebabkan proses penanganan kurang maksimal. Kendala yang berasal dari sebagian peserta didik diantaranya mereka masih bersifat acuh tak acuh, susah diatur, dan kurang bisa bekerja sama dalam menyukseskan program-program yang dilaksanakan pihak sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada semua.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta, yakni dengan menjalin kerja sama pihak sekolah dengan seluruh komponen yang ada di dalam maupun di luar sekolah, serta rutin mengadakan pertemuan dengan bapak ibu untuk membahas tentang permasalahan yang ada. Permasalahan yang telah ditemukan kemudian dicarikan solusi terbaik, sehingga dapat memaksimalkan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. SMK Negeri 8 Surakarta selalu menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik melalui budaya sekolah. Penanaman pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan rutin, pemberian contoh yang baik oleh guru, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif.
2. Proses penanaman pendidikan karakter tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala. Kendala yang berasal dari guru yaitu terletak pada kurangnya pemahaman dari sebagian guru selaku pengajar terhadap karakter dari peserta didik. Kendala yang berasal dari sebagian peserta didik di-

antaranya mereka masih bersifat acuh tak acuh, susah diatur, dan kurang bisa bekerja sama dalam menyukseskan program-program yang dilaksanakan pihak sekolah.

3. Solusi terhadap kendala yang dihadapi adalah menjalin kerja sama pihak sekolah dengan seluruh komponen yang ada di dalam maupun di luar sekolah, dan rutin mengadakan pertemuan dengan bapak ibu untuk membahas tentang permasalahan yang ada.
4. Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu bagi kepala sekolah hendaknya kepala lebih meningkatkan penanaman pendidikan karakter khususnya karakter peduli sosial dan santun melalui budaya sekolah dengan mengambil kebijakan yang akan mengembangkan dan memaksimalkan penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik khusunya karakter peduli sosial dan santun. Saran bagi peserta didik hendaknya mematuhi kebijakan serta mengikuti secara aktif program-program yang dilaksanakan pihak sekolah, selalu mempunyai sikap peduli sosial dan santun. Saran bagi guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat lebih memaksimalkan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan santun kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta harus memiliki kemampuan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2013. "*Visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*". (http://-www.hamiddarmadi.blogspot.com/2013/0701/urgensi-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan.html). Diakses pada hari Senin tanggl 17 November 2014 pukul 14:29 WIB.

Darsinah dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban dan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Kurnia, Qomaruzzaman. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (*Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Pendidikan Karakter (Refleksi untuk Pendidikan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.